



DANAU RANA
exotisme
@aldyphoto

Jl. Jend. A. Yani No.10 Namlea
Telp. /Fax. (0913) 22103 HP 081234040114
email : dpmtsp.buru@gmail.com Website : www.dpmtsp.buru.go.id
N A M L E A



PANTAI JIKUMERASA
@ALDYPHOTO



Profil INVESTASI Kabupaten Buru

DPMPTSP

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Salam sejahtera untuk kita semua

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, dan dengan rasa bangga kami sajikan buku 'PROFILE POTENSI INVESTASI KABUPATEN BURU, sebagai bahan informasi dan promosi sekaligus pertimbangan bagi kalangan dunia usaha atau para investor yang belum maupun yang akan melaksanakan investasi di Kabupaten Buru Provinsi Maluku.

Dengan terbitnya buku ini dapat memberikan informasi yang komprehensif bagi calon investor yang tertarik untuk mengembangkan beragam sumber daya yang potensial dan peluang investasi melalui bidang penanaman modal pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu pintu (DPMPTSP).

Harapan Kami semoga investasi yang anda tanamkan di Kabupaten buru dapat mendatangkan keuntungan bagi anda dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya, serta yang lebih utama adalah terjalinnya kerjasama yang saling menguntungkan antara Pemerintah Daerah dan para Investor.

Namlea, Februari 2018
BUPATI BURU

Ttd

RAMLYIBRAHIM UMASUGI

SELAYANG PANDANG KABUPATEN BURU



**RAMLY I. UMASUGI, S.Pi, MM
BUPATI BURU**



VISI DAN MISI KABUPATEN BURU



**AMUSTOFA BESAN, SH
WAKIL BUPATI BURU**

VISI

**“Kabupaten Buru yang maju menuju masyarakat
Bupolo yang Sehat, Cerdas, Berakhlak, Mandiri dan
Sejahtera”**

MISI

1. Mewujudkan Masyarakat Bupolo Yang Berakhlak, Cerdas, Sehat dan Berdaya Saing
2. Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Amanah, Profesional Dan Akuntabel
3. Peningkatan Infrastruktur Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Yang Lestari
4. Pemerataan Pembangunan Yang Berkeadilan Dan Stabilisasi Struktur Ekonomi Daerah
5. Perwujudan Ruang Yang Nyaman Dan Berkelanjutan

GEOGRAFI DAN IKLIM

Provinsi Maluku terdiri atas 9 Kabupaten dan 2 Kota. Salah satu dari 9 Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Buru. Kabupaten Buru dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 46 Tahun 1999 tentang Pembantuan Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Maluku Tenggara Barat yang telah diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2000.

Secara geografis, Kabupaten Buru memiliki luas wilayah 7.595,58 Km² secara astronomis, Kabupaten Buru terletak pada koordinat :

- Bujur Timur : 126°08' - 127°20' BT
- Lintang Selatan : 2°25' - 3°83' LS

Secara administratif Kabupaten Buru berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Laut Seram
- Sebelah Timur : Selat Manipa
- Sebelah Barat : Laut Banda dan Kabupaten Buru Selatan
- Selatan : Kab. Buru Selatan

Ibukota Kabupaten Buru yaitu Namlea terletak di dalam teluk yang bernama Teluk Kaiely. Dari 83 desa di Kabupaten Buru, sebanyak 44 desa merupakan desa yang berbatasan dengan laut, sedangkan 39 desa lainnya tidak berbatasan dengan laut. Banyaknya desa-desa yang berada di pesisir ini menyebabkan suhu udara relatif tinggi.

Kabupaten Buru dikelilingi oleh laut seram di utara dan laut banda di selatan yang menyebabkan gelombang tinggi pada musim barat maupun musim timur, dengan arus laut dari selatan yang sangat kuat pada bulan juli sampai oktober. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Buru tahun 2015 berkisar antara 25°C sampai dengan 28,5°C.

Kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 80-90%. Curah hujan tertinggi yang tercatat di stasiun Badan Metereologi dan Geofisika Namlea yaitu sebesar 599,0 mm terjadi pada

bulan januari. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan oktober yaitu sebesar 1,0 mm. Rata-rata kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan juli sampai oktober tahun 2015 sebesar 7 knot.

Rata-rata suhu dan kelembaban udara Tahun 2015

NO	BULAN	SUHU UDARA (°C)			KELEMBABAN UDARA (%)		
		MAX	MIN	RATA-RATA	MAX	MIN	RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7
1	JANUARI	29.80	23.60	26.50	97.00	78.00	90.00
2	FEBRUARY	29.90	23.30	28.50	97.00	76.00	90.00
3	MARET	30.20	23.60	26.40	97.00	74.00	89.00
4	APRIL	30.90	23.60	26.70	97.00	75.00	88.00
5	MEI	31.00	22.80	26.70	96.00	69.00	89.00
6	JUNI	30.20	22.90	20.00	95.00	71.00	89.00
7	JULI	29.90	21.60	25.20	91.00	64.00	80.00
8	AGUSTUS	30.50	20.70	25.30	92.00	58.00	77.00
9	SEPTEMBER	31.30	20.40	25.80	88.00	54.00	74.00
10	OKTOBER	31.80	21.60	26.50	90.00	60.00	78.00
11	NOVEMBER	32.20	24.20	27.90	92.00	63.00	81.00
12	DESEMBER	31.90	24.00	27.70	94.00	68.00	84.00

SUMBER : BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA NAMLEA, 2016

Luas Wilayah Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
	1	2	3
1	NAMLEA	951.15	12.52
2	WAEAPO	102.50	1.35
3	WAPLAU	585.23	7.70
4	BATABUAL	108.60	1.43
5	TELUK KAIELY	141.08	1.86
6	WAEALATA	234.50	3.09
7	LOLONG GUBA	457.02	6.02
8	LILIALY	481.50	6.34
9	AIRBUAYA	1702.35	22.41
10	FENA LEISELA	2831.65	37.28
	BURU	7595.58	100.00

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA, 2016

Jumlah Desa Dan Dusun Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Desa	Dusun
	1	2	3
1	NAMLEA	7	9
2	WAEAPO	7	8
3	WAPLAU	10	3
4	BATABUAL	5	4
5	TELUK KAIELY	5	3
6	WAEALATA	10+1UPT	21
7	LOLONG GUBA	10	24
8	LILIALY	5	-
9	AIRBUAYA	10	9
10	FENA LEISELA	13	22
	BURU	82+1UPT	103

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA, 2016

Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten

NO	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak Ke Ibukota Kabupaten
	1	2	3
1	NAMLEA	Namlea	1.00
2	WAEAPO	Waenetat	39.00
3	WAPLAU	Waplau	37.00
4	BATABUAL	Ilath	90.00
5	TELUK KAIELY	Kaiely	9.00
6	WAEATA	Waelo	63.00
7	LOLONG GUBA	Kubalahin	56.00
8	LILIALY	Sawa	21.00
9	AIRBUAYA	Airbuaya	96.00
10	FENA LEISELA	Wamlana	84.00
	BURU	Namlea	Ke Ibu Kota Propinsi 167,3

SUMBER : BADAN PUSAT STATISTIK/BPS

PEMERINTAHAN

Pada tahun 2015, jumlah total pendapatan daerah Kabupaten Buru sebesar Rp. 662.643.171.890.000. Dari jumlah tersebut sebesar Rp. 20.901.125.740.000 berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah tersebut diperoleh dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Adapun pendapatan yang berasal dari dana perimbangan, khususnya dana alokasi umum, jumlahnya sebesar Rp. 554.010.688.010.000.

APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten Buru

NO	Aanggaran	2013	2014	2015
	1	2	3	4
1	PENDAPATAN DAERAH (Milyar Rp)	82.659.73	532.797.15	662.643.17
2	BELANJA DAERAH (Milyar Rp)	494.894.35	508.322.36	667.178.76
3	DAU (Milyar Rp)	437.635.77	477.660.50	554.010.69
4	PAD (Milyar Rp)	7.938.25	15.127.72	20.901.12

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Sebagai ibukota Kabupaten Buru, tidak mengherankan apabila jumlah penduduk kecamatan namlea merupakan yang terbesar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya

(33.319 jiwa). Selanjutnya diikuti oleh kecamatan waelata (13.917 jiwa), waeapo (12.360 jiwa), fena leisela (11.972 jiwa), waplau (11.484 jiwa), lolong guba (11.334). Sedangkan empat kecamatan lainnya yakni airbuaya, lilialy, batabual dan teluk kaiely memiliki jumlah penduduk dibawah 11.000 jiwa, yaitu secara berturut-turut 10.629 jiwa di kecamatan airbuaya, 10.576 jiwa di kecamatan lilialy, 8.679 jiwa di kecamatan batabual dan 3.640 jiwa di kecamatan teluk kaiely.

Statistik Kependudukan Kab. Buru, 2015

NO	Uraian	2015
	1	2
1	Jumlah Penduduk	127.910
2	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	16.84
3	Sex Ratio (L/P) (%)	105.28
4	Penduduk Produktif	64.94

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA, 2016

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin 2015

NO	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah/Total
	1	2	3	4
1	0-4	8.015.00	7.735.00	15.750.00
2	5 - 9	7.974.00	7.360.00	15.334.00
3	10 - 14	7.397.00	6.815.00	14.212.00
4	15 - 19	6.218.00	6.045.00	12.263.00
5	20 - 24	5.313.00	5.279.00	10.592.00
6	25 - 29	5.754.00	5.879.00	11.633.00
7	30 - 34	5.424.00	5.349.00	10.773.00
8	35 - 39	4.595.00	4.610.00	9.205.00
9	40 - 44	4.023.00	3.473.00	7.496.00
10	45 - 49	2.836.00	2.598.00	5.434.00
11	50 - 54	2.333.00	2.146.00	4.479.00
12	55 - 59	1.839.00	1.665.00	3.504.00
13	60 - 64	1.510.00	1.274.00	2.784.00
14	65+	2.368.00	2.083.00	4.451.00
JUMLAH/TOTAL		65.599.00	62.311.00	127.910.00

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

Pada tahun 2015, tingkat kesempatan kerja di Kabupaten Buru mencapai 94.96% yang berarti sekitar 94.96% dari angkatan kerja dapat terserap oleh pasar tenaga kerja di Kabupaten Buru. Tingginya tingkat kesempatan kerja ini tentunya berbanding

terbalik dengan tingkat pengangguran terbuka. Angka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Buru sebesar 2.93%.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Pada tahun 2015, TPAK Kabupaten Buru sebesar 66.17% yang berarti sekitar 66.17% penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik yang sudah bekerja maupun yang masih berstatus sebagai pengangguran.

Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk

NO	Kecamatan	JUMLAH PENDUDUK (RIBU)		LAJU PERTUMBUHAN PERTAHUN (%) 2014-2015
		2014	2015	
	1	2	3	4
1	NAMLEA	32.303	33.319	3.15
2	WAEAPO	11.982	12.360	3.15
3	WAPLAU	11.138	11.484	3.11
4	BATABUAL	8.414	8.679	3.15
5	TELUK KAIELY	3.532	3.640	3.06
6	WAEALATA	18.497	18.917	3.11
7	LOLONG GUBA	10.992	11.334	3.11
8	LILIALY	10.253	10.576	3.15
9	AIRBUAYA	10.303	10.629	3.16
10	FENA LEISELA	11.608	11.972	3.14
	BURU	124.022	127.910	3.13

SUMBER : PROYEKSI PENDUDUK INDONESIA, 2010-2035

Statistik Ketenagakerjaan

NO	Uraian	2013	2014	2015
	1	2	3	4
1	TPAK	66.57	67.00	66.17
2	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2.02	3.39	2.93
3	BEKERJA (%)	97.98	97.00	94.96

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Dan Jenis Kelamin

NO	KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH/TOTAL
	1	2	3	4
	ANGKATAN KERJA			
1	BEKERJA	35,478	17,474	52,952
2	PENGANGGURAN TERBUKA	1,064	1,744	2,808

BUKAN ANGKATAN KERJA				
1	SEKOLAH	3,567	4,832	8,399
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	416	15,103	15,519
3	LAINNYA	1,926	1,467	3,393
JUMLAH/TOTAL		42,451	40,620	83,071
	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA	86.08	47.31	66.17
	TINGKAT PENGANGGURAN	2.91	9.07	2.93

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

KONDISI SOSIAL BUDAYA

Kabupaten Buru termasuk salah satu kabupaten yang ada di provinsi maluku. Masyarakatnya dikenal karena adat dan budayanya yang kuat dan spesifik. Adat istiadat masyarakat buru dapat terlihat dari adanya persekutuan hukum adat (Rechtsgemeenschap) yang tetap hidup dan diakui sebagai pranata dalam masyarakat. Sehingga selain ada wilayah administrasi pemerintahan daerah, juga terdapat wilayah adat yang terhimpun dalam 8 Rechtsgemeenschap dimana masing-masing Rechtsgemeenschap tersebut dipimpin oleh seorang raja. Adapun kedelapan persekutuan hukum adat Rechtsgemeenschap tersebut terdiri atas lisela, tagalisa, liliali, kayeli, waesama, masarete dab fogi serta ambalau. (Perbub No.18 Tahun 2007).

Masyarakat buru sebagian besar penduduknya memeluk agama islam. Agama islam tumbuh pesat di wilayah buru, sehingga wilayah buru sekarang terkenal dengan **GELORA 'Gerakan Magrib Mengaji'**. Selain itu, pembangunan generasi muda di kabupaten buru telah menunjukkan indikasi keberhasilan yang tercermin dan semakin berkembangnya dinamika dan kreativitas generasi muda, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non-formal. Sehingga dapat mewujudkan sikap dan kesatuan bangsa.

Mata Pencaharian yang menjadi sektor utama masyarakat buru terletak pada bidang pertanian dan perikanan hal ini disebabkan oleh letak geografis wilayah buru yang memiliki

potensi yang baik untuk bidang agraris dan bidang Perikanan Laut. Sektor lain yang diminati adalah sektor wisata dan sektor industri.

Kehidupan sosial masyarakat buru pada hakikatnya memiliki kepercayaan dan kesadaran tentang alam dan sosial yang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan tertatanya sosial budaya yang sangat apik dan terjaga.

PESONA BUPOLO

Kabupaten buru juga dikenal dengan nama Bupolo merupakan miniaturnya indonesia, kaya akan budaya dan beragam sukubangsa yang sudah lama mendiami bumi buru. Untuk itu sebagai jati diri anak negeri ini, eksistensinya dan sebagaimana dibuktikan selama ini mampu menjadi perekat yang tak lapuk karena hujan, tak lekang oleh panas dalam mempersatukan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai paguyuban yang ada di kabupaten buru”

Kegiatan wisata di kabupaten buru cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah. Pemerintah daerah Kabupaten Buru telah menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan untuk meningkatkan perekonomian, disamping bidang pertanian, perikanan, perdagangan dan industri. Kondisi alam yang didominasi alam pegunungan dan pantai menjadikan kabupaten buru sebagai alternatif pariwisata yang sangat menjanjikan, dari mulai 14 wisata bahari, 12 wisata alam, 4 wisata sejarah, 4 wisata budaya, 2 wisata religi, 4 wisata zona kreatif dan taman kota, 7 wisata argo dan 7 kawasan bawah laut. Kabupaten buru memiliki objek wisata sekitar 54 objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan. (sumber: kabupaten buru dalam angka tahun 2016)

Produk Domestik Regional Kabupaten Buru (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Salah satu



indikator yang dihasilkan melalui penghitungan PDRB adalah Laju pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian kabupaten buru masih didominasi oleh sektor pertanian 34.14%. Dari jumlah ini, sebesar 17.33% berasal dari sub sektor tanaman pangan, 5.03% dari sub sektor tanaman perkebunan, 4.82% dari sub sektor perikanan sedangkan sub sektor lainnya menyumbang masing-masing dibawah 3.5%. Sektor selanjutnya yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDRB Kab. Buru adalah sektor administrasi pemerintahan. Pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 17,83%. Kemudian sektor industri pengolahan pada urutan ketiga dengan kontribusi sebesar 14.59%. Sementara sektor lainnya masih memberikan kontribusi di bawah 10%.

Perkembangan PDRB Kab. Buru 2013-2015

NO	Uraian	2013	2014	2015
	1	2	3	4
1	PDRB ADHK 2010 (Milyar/Rp)	1.108.48	1.177.51	1.238.09
2	PDRB ADHB (Milyar/Rp)	1.407.31	1.587.67	1.751.78
3	PDRB/KAPITA ADHK (Juta/Rp)	9.22	9.49	9.68
4	PDRB/KAPITA ADHB (Juta/Rp)	11.71	12.80	13.70
5	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	4.42	6.23	5.14

SUMBER : PDRB Kabupaten Buru Menurut Lapangan Usaha 2015, BPS

SARANA DAN INFRASTRUKTUR PENUNJANG INVESTASI

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, Pemerintah telah membangun jalan sepanjang 790.68 km pada Tahun 2015.

Apabila dirinci menurut jenis permukaannya, hanya sekitar 13% dari total panjang jalan di Kabupaten Buru yang telah diaspal atau sepanjang 105 km. Sedangkan 87% lainnya belum diaspal dengan

rincian yaitu sepanjang 111.71 km sirtu, 48.50 km hotmix dan sepanjang 525.31 km masih berupa jalan tanah.

Di sektor transportasi darat, kendaraan sepeda motor merupakan alat transportasi yang paling banyak dimiliki. Sekitar 86.05% jenis kendaraan di Kabupaten Buru adalah kendaraan sepeda motor, sisanya merupakan jenis kendaraan roda empat masing-masing 8.01% jenis truck dan pickup, 5.43% station mini bus, 0,47% sedan/jep/station wagon serta 0.04% bus dan microbus.

Panjang dan jenis permukaan jalan kab. Buru

NO	URAIAN	2014	2015
	1	2	3
PANJANG JALAN (km)			
1	JALAN NASIONAL	0	0
2	JALAN PROPINSI	0	0
3	JALAN KABUPATEN	770.74	790.68
JENIS PERMUKAAN (km)			
1	DIASPAL	145.76	105
2	SIRTU	103.9	111.71
3	HOTMIX	N/A	48.50
4	TANAH	521.08	525.31

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

JASA TRANSPORTASI

1. Transportasi Laut, antara lain :

- Kapal Fery Wayangan, Fery Temi, Fery Badaleon Dan Fery Tanjung Sole Dengan Jalur Tujuan Pp Namlea – Ambon Dan Namlea - Sanana Serta Namlea-Manipa.
- Kapal Cepat Cantika Express dan Intim Teratai dengan jalur tujuan PP Namlea – Ambon.
- Kapal pelni (KM. Sinabung, KM. Nggapulu, KM. Sangiang, KM. Dorolonda) dengan jalur tujuan Namlea - Jakarta, Namlea –Ternate.

2. Transportasi udara yaitu pesawat terbang Wings Air dengan jalur tujuan PP Namlea-Ambon, terbang setiap hari pukul 06.30 dari Ambon dan 07. 25 dari Bandara Namniwel Namlea.
3. Transportasi darat, antara lain angkutan pedesaan perjalur trayek Kecamatan, sepeda motor (ojeg), becak dan taxi perjalur dalam kota maupun luar kota Namlea.

Sarana dan prasarana, antara lain :

- Pelabuhan /Dermaga Fery
- Pelabuhan perikanan
- Bandar Udara
- Terminal



Energi dan Air Minum

Sebagai sumber penerangan dan energi baik di sektor rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat penting. Produksi listrik oleh PLN di Kabupaten Buru terbagi menjadi 3 ranting, yaitu ranting namlea, waeapo, dan ranting airbuaya. Namun demikian, masih terdapat wilayah-wilayah di kabupaten buru yang belum terjangkau listrik PLN. Sekitar 13.52% rumah tangga di Kabupaten Buru belum menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama. Distribusi Listrik PT. PLN (persero) Kabupaten Buru Tahun 2015 sebesar 24.859.859 kwh.

Daya terpasang, produksi & distribusi listrik PT. PLN (persero) pada cabang/ranting PLN Di Kabupaten Buru , 2014 - 2015

NO	TAHUN	DAYA TERPASANG	PRODUKSI LISTRIK	LISTRIK TERJUAL	DIPAKAI SENDIRI	SUSUT / HILANG
	1	2	3	4	5	6
1	2014	54,306	34,344,583	34,305,398	39,185	-
2	2015	103,104	24,905,676	24,858,859	45,817	-

SUMBER : PT. PLN (PERSERO) KABUPATEN BURU

Salah satu sumber air yang baik adalah air yang berasal dari PDAM. Hal ini disebabkan adanya proses penjernihan air sebelum air tersebut dialirkan. Pada tahun 2015, volume air yang terjual sebanyak 1.015.885 m³

Sementara itu, dari sisi pendapatan regional Kabupaten Buru yang didekati dengan angka produk domestik regional kabupaten buru (PDRB) tahun 2015, subsektor ketenagalistrikan mampu memberikan kontribusi sebesar 0.07%. Sedangkan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah memberikan kontribusi sebesar 0,37%. Meskipun berada dibawah angka 1% namun kedua sektor ini turut mempengaruhi angka PDRB Kabupaten Buru.

STATISTIK AIR MINUM KAB. BURU, 2014-2015

NO	URAIAN	2014	2015
	1	2	3
1	PELANGGAN	3,494	3766
2	AIR DISALURKAN (m ³)	1,432,690	1,015,885
3	NILAI (Rp)	4,024,375,562	3,511,125,024

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan.

Saat ini Pemerintah Kabupaten Buru dan masyarakat bersama-sama mengembangkan peradaban ilmu dan menjadikan Buru sebagai marsuar ilmu pengetahuan melalui "**Gerakan Bupolo Membaca**" (**GENCAR**).

Indikator Pendidikan Tahun 2015

NO	Uraian	Laki-laki	Perempuan
	1	2	3
ANGKA PARTISIPASI KASAR/APK			
1	SD	107.32	116.26
2	SMP	97.18	70.07
2	SMA	115.86	119.98
4	PERGURUAN TINGGI	7.86	9.50
ANGKA PARTISIPASI MURNI/APM			
1	SD	87.50	98.43
2	SMP	71.42	66.12
2	SMA	78.13	77.23
4	PERGURUAN TINGGI	4.78	9.15
TOTAL		4.78	9.15

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

Statistik Kesehatan

NO	Uraian	2014	2015
	1	2	3
FASILITAS KESEHATAN			
1	RUMAH SAKIT	1	1
2	PUSKESMAS/PUSTU	53	40
JUMLAH TENAGA MEDIS			
1	DOKTER SPESIALIS	0	4
2	DOKTER UMUM	5	7
3	DOKTER GIGI	0	2
4	BIDAN	63	60
5	PERAWAT	79	140

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

Hanya Ada Satu Rumah Sakit Di Kabupaten Buru Yakni Terdapat Di Kecamatan Namlea – RSUD

Dalam pembangunan Kesehatan diperlukan SDM dalam hal ini tenaga Kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya Kesehatan dengan paradigma sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan Kesehatan dan pencegahan penyakit. Tenaga Kesehatan yang terampil dilaksanakan melalui pendidikan dan pengembangan serta pelatihan oleh pemerintah maupun swasta.

Sarana pelayanan Kesehatan swasta yang memiliki izin adalah sebagai berikut :

- Apotik plus tempat praktik dokter umum sejumlah 13 unit
- Apotik plus tempat praktik dokter spesialis sejumlah 3 unit
- Apotik plus tempat praktik dokter gigi sejumlah 1 unit
- Praktik bidan sejumlah 2 unit
- Klinik swasta/balai pengobatan sejumlah 3 unit
- Praktik perawat sejumlah 1 unit

KOMUNIKASI

Jasa Komunikasi yang ada di Kabupaten Buru antara lain :

- ⦿ Kantor Pos
- ⦿ TELKOM
- ⦿ Jaringan Internet (serat optic) indiHome
- ⦿ Penyiaran Radio (Radio Mrimu)

- © Pemograman Televisi (TV Kabel Rumah), dll

JASA PERDAGANGAN

Dalam perekonomian Kabupaten Buru, sektor Perdagangan merupakan sektor dengan kontribusi terbesar keenam dalam Produk Domestik Regional Bruto. Peranan sektor ini dari tahun ke tahun terus meningkat yaitu pada tahun 2015 sebesar 6,71% terhadap PDRB Kabupaten Buru. Sarana perdagangan yang dimaksud disini adalah terdiri dari pasar, toko, kios dan pasar ikan. Sarana perdagangan sangat menunjang kegiatan perekonomian disuatu daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu daerah serta menambah tingkat kesejahteraan masyarakat. Kelengkapan sarana perdagangan diharapkan juga untuk dapat membantu menyediakan lapangan pekerjaan.

Jumlah pedagang di Kabupaten Buru tahun 2013 – 2015, apabila dilihat dari segi komposisi jumlah usaha terlihat bahwa unit usaha perdagangan kecil masih mendominasi. Sebanyak 80.23% dari total unit usaha perdagangan merupakan usaha perdagangan kecil, sedangkan sisanya yaitu sebesar 13.83% merupakan usaha perdagangan menengah dan 5.49% merupakan usaha perdagangan besar (sumber : kabupaten buru dalam angka tahun 2016)

Jasa Perbankan

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan penting dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Sebagai penunjang dalam kegiatan berinvestasi dan jaminan usaha, di Kabupaten Buru telah tersedia berbagai Bank cabang :

- BANK MALUKU MALUT
- BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)
- BANK BNI
- BANK MANDIRI
- BANK DANAMON
- BANK MODERN EXPRESS dan Juga
- PT. PEGADAIAN (persero)

Jasa Perhotelan dan Restoran

Saat ini, di Kabupaten Buru terdapat 1 hotel berbintang, 1 resort dan 19 hotel non bintang. Keseluruhan hotel tersebut berlokasi di 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Namlea dan Kecamatan Waeapo serta untuk resort berlokasi di Kecamatan Fena leisela. Sedangkan 7 kecamatan yaitu Kecamatan Batabual, Kecamatan Waelata, Kecamatan Teluk Kaiely, Kecamatan Waplau, Kecamatan Lolong guba, Kecamatan Liliyaly Dan Kecamatan Airbuaya belum memiliki fasilitas akomodasi. Dengan jumlah akomodasi tersebut, tingkat penghunian kamar hotel hingga akhir tahu 2015 mencapai 16,73% untuk hotel berbintang dan 47,24% untuk akomodasi lainnya.

Statistik Hotel Dan Restoran

NO	Kecamatan	2015
	1	2
AKOMODASI		
	HOTEL BERBINTANG	1
	HOTEL NON BINTANG	19
TOTAL		20
RESTORAN		
	RESTORAN	6
RESORT		
	RESORT	1

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGGKA, 2016

PROFIL INVESTASI SECARA SEKTOR

SEKTOR PERTANIAN PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

Kabupaten Buru merupakan lumbung padi Provinsi Maluku. Oleh karena itu produktivitasnya perlu terus di tingkatkan. Luas panen padi di kabupaten buru pada tahun 2015 mencapai 9.047 Ha, yang terdiri atas 9.035 Ha padi sawah dan 12 Ha padi ladang.

Kabupaten Buru tergolong cukup besar terhadap PDRB Kabupaten buru yakni sebesar 17.33%.

Di lain sisi produktivitas tanaman holtikultura misalnya kacang panjang , kubis, cabai, kangkung, bawang merah. Disektor perkebunan, komoditi utama tanaman perkebunan di kabupaten buru pada tahun 2015 yakni kelapa 3.126 ton, kopi 61 ton dan kakao 4.050 ton. Disektor peternakan, ayam kampung pada tahun 2015 merupakan jenis unggas dengan angka populasi tertinggi di buru yakni 2.115.2017 ekor. Kemudian diikuti oleh kelompok kambing dengan populasi sebanyak 7.797 ekor dan itik sebanyak 3.600 ekor. Adapun jenis hewan lainnya yang terdapat di kabupaten buru yakni ayam petelur, ayam pedaging, sapi, kerbau, kuda, domba dan babi.

Tanaman Pangan

Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan Dan Jenis Pengairan

NO	Kecamatan	IRIGASI	NON IRIGASI	JUMLAH
	1	2	3	4
1	NAMLEA	-	-	0
2	WAEAPO	2,515	298	2,813
3	WAPLAU	-	-	0
4	BATABUAL	-	-	0
5	TELUK KAIELY	-	-	0
6	WAEATA	1,750	1,500	3,250
7	LOLONG GUBA	954	100	1,144
8	LILIALY	-	-	0
9	AIRBUAYA	-	-	0
10	FENA LEISELA	-	-	0
	BURU	5.219	1,988	7,207

SUMBER : DINAS PERTANIAN KABUPATEN BURU

Luas panen padi sawah dan padi ladang menurut Kecamatan di Kab. Buru (ha), 2015

NO	Kecamatan	PADI SAWAH	PADI LADANG
	1	2	3
1	NAMLEA	-	-
2	WAEAPO	5,070	-
3	WAPLAU	-	-
4	BATABUAL	-	-
5	TELUK KAIELY	-	-
6	WAEATA	2,588	-
7	LOLONG GUBA	1,377	-

8	LILIALY	-	-
9	AIRBUAYA	-	12
10	FENA LEISELA	-	-
BURU		9.035	12

SUMBER : DINAS PERTANIAN KABUPATEN BURU

Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma Dan Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru (Hektar), 2015

NO	Kecamatan	TEGAL/ KEBUN	LADANG/ HUMA	SEMENTARA TIDAK DIUSAHAKAN
	1	2	3	4
1	NAMLEA	-	250.0	130.0
2	WAEAPO	35.0	47.0	78.0
3	WAPLAU	715.0	-	190.0
4	BATABUAL	-	83.0	535.0
5	TELUK KAIELY	-	115.0	413.0
6	WAEATA	180.5	-	1.528.0
7	LOLONG GUBA	-	-	-
8	LILIALY	630.0	-	200.0
9	AIRBUAYA	-	2.321.0	472.0
10	FENA LEISELA	95.0	300.0	-
BURU		1.655.5	3.116.0	3.546.0

SUMBER : DINAS PERTANIAN KABUPATEN BURU

Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi Jalar, Ubi Kayu Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru (Hektar), 2015

No	Kecamatan	Jagung	Kedelai	Kacang tanah	Kacang hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
	1	2	3	4	5	6	7
1	NAMLEA	2.0	-	1.0	2.0	3.0	2.0
2	WAEAPO	3.0	15.0	6.0	-	3.0	-
3	WAPLAU	2.0	-	4.0	-	6.0	-
4	BATABUAL	-	-	2.0	-	6.0	5.0
5	TELUK KAIELY	6.0	-	5.0	-	8.0	-
6	WAEATA	5.0	-	5.0	-	4.0	-
7	LOLONG GUBA	3.0	-	2.0	-	3.0	4.0
8	LILIALY	5.0	-	7.0	-	3.0	4.0
9	AIRBUAYA	5.0	-	6.0	-	3.0	3.0
10	FENA LEISELA	3.0	-	4.0	-	4.0	-
BURU		34.0	15.0	42.0	2.0	43.0	18.0

SUMBER : DINAS PERTANIAN KABUPATEN BURU

Peternakan

Populasi Ternak Menurut Kecamatan Dan Jenis Ternak Di Kabupaten Buru (Ekor), 2015

NO	Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	NAMLEA	-	1,889	-	7	1,258	-	-
2	WAEAPO	-	2,963	1,231	18	970	-	-

3	WAPLAU	-	1,082	-	-	3,607	-	-
4	BATABUAL	-	472	-	-	816	-	-
5	TELUK KAIELY	-	1,185	-	-	765	-	-
6	WAEALATA	-	4,869	1,514	21	152	-	89
7	LOLONG GUBA	-	3,424	1,031	6	135	-	-
8	LILIALY	-	1,907	-	-	1,416	-	-
9	AIRBUAYA	-	762	46	-	1,224	-	-
10	FENA LEISELA	-	799	-	4	1,272	-	1,087
BURU		0.00	19,352	3,822	56	11,615	0.00	1,176

SUMBER : DINAS PERTANIAN/PETERNAKAN KABUPATEN BURU

Populasi Unggas Menurut Kecamatan Dan Jenis Unggas Di Kabupaten Buru (Ekor), 2015

NO	Kecamatan	AYAM KAMPUNG	AYAM PETELUR	AYAM PEDAGING	ITIK MANILA
1	2	3	4	5	
1	NAMLEA	88,567	-	-	170
2	WAEAPO	491,262	-	-	835
3	WAPLAU	139,142	-	-	50
4	BATABUAL	150,924	-	-	47
5	TELUK KAIELY	82,012	950	-	635
6	WAEALATA	504,801	-	-	1,186
7	LOLONG GUBA	319,740	-	150	543
8	LILIALY	119,453	-	-	35
9	AIRBUAYA	109,057	-	-	78
10	FENA LEISELA	110,249	-	-	21
BURU		2,115,207.000	950	150	3,600

SUMBER : DINAS PETERNAKAN KABUPATEN BURU

Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Kecamatan Dan Jenis Ternak Di Kabupaten Buru (Ekor), 2015

NO	Kecamatan	SAPI POTONG	KUDA	KAMBING	DOMBA	BABI	KERBAU
1	2	3	4	5	6	7	
1	NAMLEA	197	-	1,258	-	-	-
2	WAEAPO	159	1	970	-	-	63
3	WAPLAU	1,082	-	3,607	-	-	-
4	BATABUAL	25	-	816	-	-	-
5	TELUK KAIELY	9	-	765	-	-	-
6	WAEALATA	17	1	152	-	61	80
7	LOLONG GUBA	65	2	135	-	69	55
8	LILIALY	49	-	1,416	-	-	-
9	AIRBUAYA	29	-	1,224	-	48	2
10	FENA LEISELA	16	-	1,272	-	71	-
BURU		671	4	7,797	0.00	249	200

SUMBER : DINAS PETERNAKAN KABUPATEN BURU

NO	Uraian	2014	2015
	1	2	3
1	BAWANG MERAH		
	LUAS PANEN (Ha)	7	9
	PRODUKSI (Ton)	1,801	583
2	CABAI		
	LUAS PANEN (Ha)	N/A	120
	PRODUKSI (Ton)	N/A	5,831
3	KACANG PANJANG		
	LUAS PANEN (Ha)	20.1	142
	PRODUKSI (Ton)	1.311.30	8,358
4	KUBIS		
	LUAS PANEN (Ha)	21	12
	PRODUKSI (Ton)	7.09	1,049
5	KANGKUNG		
	LUAS PANEN (Ha)	194	168
	PRODUKSI (Ton)	990.6	7,461

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Dan Jenis Sayuran Di Kabupaten Buru (Ton), 2015

NO	Kecamatan	Bawang Merah	Cabai	Kacang Panjang	Kubis	Kangkung	Lainnya
	1	2	3	4	5	6	7
1	NAMLEA	-	8.00	13.00	-	16.00	70.00
2	WAEAPO	9.00	15.00	19.00	4.00	25.00	149.00
3	WAPLAU	-	14.00	12.00	2.00	14.00	59.00
4	BATABUAL	-	13.00	12.00	-	11.00	58.00
5	TELUK KAIELY	-	14.00	15.00	-	18.00	49.00
6	WAELETA	-	11.00	18.00	4.00	19.00	106.00
7	LOLONG GUBA	-	11.00	15.00	2.00	14.00	67.00
8	LILIALY	-	10.00	15.00	-	17.00	58.00
9	AIRBUAYA	-	14.00	13.00	-	22.00	64.00
10	FENA LEISELA	-	10.00	10.00	-	12.00	53.00
	BURU	9.00	120.00	142.00	12.00	168.00	733.00

SUMBER : DINAS PERTANIAN KABUPATEN BURU

Perkebunan

Produksi Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah Di Kabupaten Buru (Ton), 2015

NO	Kecamatan	MANGGA	DURIAN	JERUK	PISANG	PEPAYA	NANAS
	1	2	3	4	5	6	7
1	NAMLEA	3.686	-	2.331	15.157	2.374	-
2	WAEAPO	8.957	5.873	2.143	4.876	2.852	10

3	WAPLAU	563	592	1.229	5.302	882	-
4	BATABUAL	2.273	1.070	3.932	12.346	1.534	-
5	TELUK KAIELY	545	1.187	94	2.131	699	-
6	WAEALATA	6.395	4.120	259	11.573	3.188	-
7	LOLONG GUBA	1.528	799	3.334	1.654	1.049	-
8	LILIALY	1.678	-	-	2.404	558	-
9	AIRBUAYA	6.395	4.120	2.589	11.573	3.188	-
10	FENA LEISELA	3.292	1.620	806	453	1.298	-
BURU		31.626,000	19.381	14.386	52.312	17.622	10

SUMBER : DINAS PERTANIAN KABUPATEN BURU

Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Buru (Hektar), 2015

NO	Kecamatan	KARET	KELAPA	KELAPA SAWIT	KOPI	LADA	KAKAO	LAINYA
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	NAMLEA	-	473	-	-	-	990	-
2	WAEAPO	-	60	-	5	-	155	-
3	WAPLAU	-	1.596	-	-	-	323	-
4	BATABUAL	-	645	-	30	-	604	-
5	TELUK KAIELY	-	155	-	24	-	119	-
6	WAEALATA	-	105	-	27	-	271	-
7	LOLONG GUBA	-	52	-	25	-	234	-
8	LILIALY	-	262	-	-	-	33	-
9	AIRBUAYA	-	833	-	10	-	1.213	-
10	FENA LEISELA	-	765	-	8	-	745	-
BURU		0.00	4.946	0.00	129.00	0.00	4.687	0.00

SUMBER : DINAS PERTANIAN KABUPATEN BURU

Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Buru (Ton), 2015

NO	Kecamatan	KARET	KELAPA	KELAPA SAWIT	KOPI	LADA	KAKAO	LAINYA
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	NAMLEA	-	260	-	-	-	60	-
2	WAEAPO	-	37	-	2	-	168	-
3	WAPLAU	-	936	-	-	-	276	-
4	BATABUAL	-	473	-	12	-	659	-
5	TELUK KAIELY	-	96	-	13	-	126	-
6	WAEALATA	-	96	-	14	-	295	-
7	LOLONG GUBA	-	32	-	13	-	253	-
8	LILIALY	-	130	-	-	-	20	-
9	AIRBUAYA	-	533	-	3	-	1.316	-
10	FENA LEISELA	-	533	-	4	-	877	-
BURU		0.00	3.126	0.00	61.00	0.00	4.050	0.00

SUMBER : DINAS PERTANIAN KABUPATEN BURU

SEKTOR PERIKANAN

Sektor perikanan merupakan sektor yang cukup penting di kabupaten buru. Sub sektor yang mendominasi adalah sub sektor perikanan laut. Hal ini mengingat sebagian besar wilayah di kabupaten buru merupakan daerah pesisir. Persebaran potensi perikanan laut terdapat pada semua wilayah laut pesisir. Jenis ikan hasil produksinya pun juga beragam mulai dari ikan cakalang, tuna, tongkol, julung-julung dan sebagainya.

Secara umum, produksi perikanan di kabupaten buru terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, produksi perikanan mencapai angka 9.910.17 ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 81.11% produksi perikanan kabupaten buru berasal dari perikanan laut. Sisanya sebesar 18.89% berasal dari budidaya ikan.

Ikan tuna merupakan salah satu produksi unggulan di Kabupaten Buru, dan produksi olahannya yang terkenal adalah berupa ikan tuna beku.

Statistik Perikanan Kab. Buru, 2014-2015

NO	URAIAN	2014	2015
	1	2	3
PERIKANAN TANGKAP			
1	RUMAH TANGGA PERIKANAN	7,462	7,620
2	PRODUKSI (Ton)	7.696.20	8.038.28
PERIKANAN BUDIDAYA			
1	RUMAH TANGGA PERIKANAN	123	206
2	PRODUKSI (Ton)	N/A	1.872.43

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan Dan Jenis Kapal Di Kabupaten Buru, 2015

NO	Kecamatan	PERAHU TANPA MOTOR	PERAHU MOTOR TEMPEL	KAPAL MOTOR
	1	2	3	4
1	NAMLEA	1,026	605	3
2	WAEAPO	-	-	-
3	WAPLAU	1,058	555	1,614
4	BATABUAL	695	318	1,013
5	TELUK KAEIY	740	208	949

6	WAE LATA		-	-
7	LOLONG GUBA		-	-
8	LILIALY	529	202	732
9	AIRBUAYA	751	276	1,027
10	FENA LEISELA	609	168	777
BURU		5,408.000	2,332	6,115

SUMBER : DINAS PETERNAKAN KABUPATEN BURU

SEKTOR KEHUTANAN

Kawasan hutan di Kabupaten Buru terdiri atas kawasan hutan lindung, suaka alam dan pelestarian alam, serta hutan produksi. Pada tahun 2015, luas kawasan hutan produksi sebesar 312.416,72 hektar. Sementara itu produksi kayu hutan sebesar 86.644,11m³.

Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi

NO	TAHUN	KAYU BULAT	KAYU GERGAJIAN	KAYU LAPIS
	1	2	3	4
1	2014	106.017.09	1.410.54	738.30
2	2015	84.139.20	184.70	320.21

SUMBER : DINAS KEHUTANAN KABUPATEN BURU 2016

Luas Kawasan Hutan Dan Perairan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru (Hektar), 2015

NO	Kecamatan	Hutan lindung	Suaka alam & Pelestarian alam	Hutan produksi			Jumlah luas hutan & Perairan
				Terbatas	Tetap	Dapat dikonversi	
	1	2	3	4	5	6	7
1	NAMLEA	-	-	970.65	1.434.67	5.375.68	10.602.96
2	WAEAPO	1.164.17	-	4.311.76	24.76	4.394.58	17.136.11
3	WAPLAU	-	-	8.013.49	2.556.54	19.641.16	32.839.82
4	BATABUAL	3.881.19	5.332.86	7.958.69	3.699.58	3.521.24	25.600.59
5	TELUK KAIELY	9.671.13	1.516.01	5.524.44	1.767.34	6.889.19	29.825.09
6	WAE LATA	4.857.47	-	21.541.61	6.726.32	2.844.26	43.093.95
7	LOLONG GUBA	6.590.16	-	28.672.34	269.95	12.654.35	64.615.85
8	LILIALY	156.65	-	285.46	37.198.45	9.879.14	14.432.46
9	AIRBUAYA	43.454.87	-	6.754	56.282.89	6.687.73	101.400.77
10	FENA LEISELA	38.393.49	-	23.801.57	-	23.724.04	146.893.60
BURU		108.169.13	6.848.87	106.834.84	109.960.51	95.621.37	385.040.43

SUMBER : DINAS KEHUTANAN KABUPATEN BURU 2016

SEKTOR PERTAMBANGAN

Potensi sumber daya alam pertambangan yang tersebar di Kabupaten Buru berdasarkan hasil survei geologi oleh Universitas Hasanudin tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat kandungan potensi bahan galian mineral logam, non logam, dan energi yang tersebar hampir diseluruh wilayah kecamatan antara lain:

- ♣ Emas
- ♣ Nikel
- ♣ Batu Gamping
- ♣ Marmer
- ♣ Sekis
- ♣ Pasir, pasir besi, batu dan kerikil
- ♣ Panas Bumi (Geothermal)



SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri pengolahan di kabupaten buru masih didominasi oleh industri hasil Pertanian namun nilai produksinya merupakan yang terendah dibandingkan dengan produksi industri aneka serta industri logam, mesin dan kimia. Peluang Investasi Industri:

- ♣ Industri Minyak Kayu Putih
- ♣ Industri Olahan Kayu

Statistik industri pengolahan Kab. Buru, 2013-2015

NO	URAIAN	2013	2014	2015
	1	2	3	3
1	INDUSTRI HASIL PERTANIAN			
	UNIT USAHA TENAGA KERJA	432	436	247
	NILAI PRODUKSI (Rp. 000)	2,343 224,526,400	2,598 235,786,400	433 156,238,203
2	INDUSTRI ANEKA			
	UNIT USAHA TENAGA KERJA	75	80	73
	NILAI PRODUKSI	217	223	296

	(Rp. 000)	4,918,800	5,052,000	1,934,960,800
3	INDUSTRI LOGAM, MESIN & KIMIA			
	UNIT USAHA TENAGA KERJA	66	72	204
	NILAI PRODUKSI	187	198	1,552
	(Rp. 000)	3,370,800	3,643,800	1,023,583,000

SUMBER : KABUPATEN BURU DALAM ANGKA 2016

GAMBARAN SINGKAT ADANYA KP3MD

Sejak dibentuknya Kantor Pelayanan Terpadu (KPT) Kabupaten Buru melalui Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2009 , dimana telah melaksanakan Pendelegasian Sebagian Kewenangan sesuai Peraturan Bupati Nomor 04 Tahun 2009 tentang Pelimpahan Penandatanganan oleh Kepala KPT sebanyak 47 jenis Perizinan dan Non perizinan , setelah Tahun 2012 terjadi penggabungan Badan Penanaman Modal Daerah Kabupaten Buru dengan KPT Kabupaten Buru menjadi Lembaga Penyelenggara Pelayanan Perizinan dan Non perizinan di Daerah sesuai Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2012 dengan Nomenklatur baru yaitu Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Daerah (KP3MD) Kabupaten Buru dimana melalui Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2013 mendapat Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan sebanyak 88 jenis Perizinan dan Non perizinan selanjutnya sesuai Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non perizinan sebanyak 77 jenis. Dan terakhir Pada Tahun 2016 terjadi lagi perubahan Nomenklatur Menjadi DINAS PENANAMAN MODAL dan PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM PTSP) Kabupaten Buru dengan Perda No 17 Tahun 2016, dan mendapat pendelegasian 80 Jenis Izin dengan Perbub No 91 Tahun 2016. Dalam pelaksanaannya sebagai Lembaga Pemerintah yang menyelenggarakan Pelayanan maka DPM PTSP Kabuapten Buru mempunyai **Motto “ Kami Hadir dengan Pelayanan CERIA “** artinya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat

dengan CERIA (**Cepat, Efektif, Efisien, Ramah, Ikhlas dan Akuntabel**)

Sedangkan **Visi** dari DPM PTSP Kabupaten Buru adalah **“Memberdayakan Potensi Yang Dimiliki Sebagai DayaTarik Terwujudnya Kabupaten Buru Sebagai Tujuan Penanaman Modal “** sedangkan **Misi** yaitu:

1. *Melakukan Promosi melalui media Elektronik maupun non elektronik terkait Data Potensi Unggulan Daerah*
2. *Melakukan Koordinasi dengan Stakeholders Guna Peningkatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu*
3. *Memfasilitasi Kegiatan Penanaman Modal Bagi Calon Investor Guna Peningkatan Investasi Dalam Daerah dan Guna Menjalin Kerja sama Yang Baik*
4. *Meningkatkan Iklim Investasi Yang Kondusif serta Mendorong Kegiatan Perekonomian yang Mengacu Pada pemberdayaan Masyarakat.*

Pada Tahun 2014 Bapak Bupati Buru menerima Penghargaan **Investment Award** khusus PTSP-PM di wilayah Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur untuk KP3MD Kabupaten Buru dalam acara **“Penganugerahan Penghargaan Penyelenggara PTSP-PM Provinsi, Kabupaten dan Kota terbaik Tahun 2014”**. Serta Tahun 2016 DPM PTSP Kabupaten Buru kembali Menerima Penghargaan yang sama untuk ke-2 kalinya.

PROSEDUR PELAYANAN

Prosedur pelayanan merupakan rangkaian proses penyelenggaraan pelayanan dari pihak penyedia pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat, dibuat sederhana, tidak

berbelit – belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan, dan dibuat dalam bentuk bagan alur (flow chart).

Persyaratan teknis dan administrasi pelayanan adalah untuk memperoleh pelayanan, pelanggan/masyarakat harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemberi pelayanan, baik teknis maupun administratif sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Rincian biaya pelayanan atau penetapan biaya oleh pejabat berwenang sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Waktu penyelesaian atau tenggak waktu penyelesaian pelayanan sejak dilengkapinya persyaratan administratif, persyaratan teknis dan berdasarkan nomor urut.

Lokasi pelayanan diupayakan tetap dan permanen tidak berpindah-pindah, mudah dijangkau, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam melayani masyarakat , maka perlu dilakukan evaluasi dengan melakukan survey kepuasan masyarakat yang dilakukan tiap 1 Tahun sekali.

Survey menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sesuai SK Menpan Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004. Sedangkan Responden adalah Masyarakat /Pelaku usaha yang sedang mengurus izin ataupun mengurus dokumen lainnya yang dilayani di DPM PTSP Kabupaten Bura.

Dalam penanganan keluhan/pengaduan diharapkan ada perbaikan kualitas pelayanan dan memberikan peluang bagi pelanggan yang semula kurang puas menjadi puas dan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah :

- Empati pelanggan yang kurang berkenan
- Kecepatan dalam penanganan pengaduan/ keluhan
- Kewajaran atau keadilan dalam memecahkan keluhan / pengaduan

➤ Akses terhadap komunikasi dan Informasi

Output yang dihasilkan DPM PTSP Kabupaten Buru berupa Surat Keputusan Perizinan /Dokumen Perizinan yang dibutuhkan Masyarakat.

Dari data yang ada sekitar 100% pelayanan perizinan dapat diselesaikan tepat waktu.

Pemerintah memberikan Fasilitas /Kemudahan kepada Pelaku Usaha (Investor)yang memenuhi salah satu kriteria berikut :

1. Banyak menyerap Tenaga Kerja;
2. Termasuk skala prioritas tinggi;
3. Pembangunan infrastruktur;
4. Melakukan alih teknologi;
5. Melakukan industri pionir;
6. Berada didaerah terpencil, daerah tertinggal atau tempat lain yang dianggap perlu;
7. Menjaga kelestarian lingkungan hidup;
8. Melaksanakan kegiatan penelitian , pengembangan dan inovasi;
9. Bermitra dengan usaha mikro, kecil, menengah atau koperasi;
10. Industri yang menggunakan barang modal atau mesin atau peralatan yang diproduksi didalam negeri.

Adanya komitmen Pemerintah Daerah melalui SKPD Teknis terhadap Kebijakan dalam pemberian fasilitas atau kemudahan kepada Investor / Pelaku Usaha pemula / baru akan pelayanan perizinan agar dibebaskan dari biaya-biaya dan kemudian membayar setelah memperpanjang Izin usahanya di tahun berikutnya (tahun ke 2) . Kebijakan tersebut di legalitas melalui Aturan /Regulasi sesuai standar jenis izin.

